

Peningkatan Hasil Belajar Materi *Procedure Text Recipe* melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bonai Darussalam

Susiani ✉

✉ SMP NEGERI 1 BONAI DARUSSALAM ROKAN HULU

Corresponding Author: Susiani ,E-Mail: susianispd1981@gmail.com
Received: June 18, 2023 and Accepted for Publication: August 09, 2023
Published: September 27, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Materi *Procedure text recipe* Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik kelas IX di SMP Negeri 1 Bonai Darussalam" Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*action Research*) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Media Gambar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi *Procedure text recipe*. Selanjutnya peneliti merekomendasikan bagi guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat media gambar yang lebih menarik dan bervariasi.

Keywords: *Hasil Belajar, Media gambar, Procedure Text*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas IX SMP Negeri 1 Bonai Darussalam, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi *Procedure text* peserta didik rendah di bawah standar

ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain :

- a. Kemampuan kognitif peserta didik dalam pemahaman konsep-konsep Pendidikan Bahasa Inggris masih rendah.
- b. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan.
- c. Peserta didik tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Bahasa Inggris hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep Bahasa Inggris yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi peserta didik diantaranya hasil belajar peserta didik akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.

Menurut Briggs (dalam Ruston, 2007) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti: buku, film, video, gambar dan sebagainya. National Education Association dalam Sonjaya (2011) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya:

- 1) Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, gambar, poster, kartun, komik
- 2) Media Audio : radio, tape recorder, dan sejenisnya
- 3) Projected still media : slide, over head proyektor (OHP), dan sejenisnya
- 4) Projected motion media : film, televisi, video (VCD, DVD), komputer dan sejenisnya.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar tetapi ternyata keberhasilan dalam menggunakan media pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima

pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran maka tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

Ada beberapa tujuan dalam menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu :

- 1) Mempermudah proses belajar-mengajar
- 2) Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar
- 3) Membantu konsentrasi peserta didik
- 4) Membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.

Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Menurut Marso (dalam Ruston, 2007), apabila sampai hari ini masih ada guru yang belum menggunakan media, itu hanya perlu satu hal yaitu perubahan sikap. Dalam memilih media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik peserta didik untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi *Procedure text* adalah Media Gambar karena peserta didik dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. Media Gambar merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Kedudukan media gambar dalam proses belajar mengajar tidak berdiri sendiri. Media gambar dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran agar materi dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

Menurut Sadiman dalam www.sekolahdasar.net (2014) mengemukakan ada tiga tahap yang harus diikuti dalam pemanfaatan media gambar yaitu:

- 1) Tahap persiapan tahap awal sebelum media gambar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu tahap pemanfaatan gambar di dalam kelas yang meliputi cara memperhatikan gambar bagaimana agar seluruh peserta didik dapat melihat gambit tersebut dengan maksimal merata. Setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jumlah gambar yang akan diperlihatkan kepada

peserta didik harus dibatasi yaitu dengan memperhatikan satu persatu sesuai dengan materi yang dijelaskan.

- 3) Tahap tindak lanjut untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, yaitu dengan mengadakan evaluasi dan pemberian tugas- tugas rumah.

Selain tiga tahap pemanfaatan penggunaan media seperti yang dijelaskan tersebut

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Procedure text peserta didik dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi *Procedure text* Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bonai Darussalam

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kunandar (2001:45) penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata “penelitian”, “tindakan” dan “kelas”.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP, yang berada di Kabupaten Propinsi mempunyai fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya Perpustakaan yang cukup memadai, Laboratorium Komputer dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 28 orang Guru terdiri dari 12 guru laki-laki dan 14 guru perempuan serta 2 Tenaga administrasi.

Objek Penelitian ini adalah Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan jumlah peserta didik sebanyak 17, yang terdiri dari 4 peserta didik laki – laki dan 13 peserta didik perempuan.

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan April 2023. Penelitian ini pada materi *Procedure text recipe* diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus

1. Siklus I

Pada siklus ini membahas subkonsep Materi *Procedure Text Recipe*

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan :

- 1) Guru menjelaskan materi Procedure text recipe secara klasikal.
- 2) Pengorganisasian peserta didik yaitu dengan membentuk 4 kelompok, masing–masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik, kemudian guru membagikan LKPD dan peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD.

- 3) Dalam kegiatan pembelajaran secara umum peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan langkah–langkah kegiatan yang tertera dalam LKPD, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan menjawab soal – soal. Dalam bekerjakelompok peserta didik saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

c. Tahap Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon peserta didik serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mencapai ketuntasan individual $\geq 65\%$.
- 2) Ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh peserta didik mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar peserta didik.

2. Siklus II

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I.

A. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

- 1) Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- 2) Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

- a. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- b. Lembar observasi peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik.
- c. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

B. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :

- 1) Data tes hasil hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar peserta didik atau tingkat keberhasilan belajar pada materi

Materi Procedure text recipe menggunakan Model pembelajaran problem based learning dengan Media Gambar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika peserta didik tersebut mampu mencapai nilai 70.

Ketuntasan klasikal jika peserta didik yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah peserta didik dan masing

– masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012:24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase
F = frekuensi tiap aktifitas
N = Jumlah seluruh aktifitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal peserta didik Kelas XI SMP Negeri 1 Bonai Darussalam (1) Pengertian *Procedure text* dan (2) *Structure of text* dan social function of procedure text *recipe* dengan model pembelajaran problem based learning menggunakan Media Gambar diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 72 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bonai Darussalam pada siklus 1 untuk Materi *Procedure text recipe* dengan model pembelajaran, Media Gambar diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 77,8 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 .

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi *Procedure text recipe* diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 82,9 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 70 terdapat 2 orang. Peserta didik yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah peserta didik yang sama, ini disebabkan peserta didik tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bonai Darussalam tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi yang sama yaitu *Procedure text recipe*. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi yang sama yaitu *Procedure text recipe*. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran problem based learning menggunakan Media Gambar.

II. Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Media Gambar pada materi menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas peserta didik. Adapun aktivitas *Procedure text recipe* peserta didik yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas peserta didik: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan peserta didik dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas peserta didik yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran problem based learning mendorong peserta didik dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dankelompok.

Pengelolaan Pembelajaran Problem based learning Tipe Media Gambar Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan Media Gambar menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Media Gambar pada Materi *Procedure text recipe*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

III. Respons peserta didik Terhadap pembelajaran menggunakan Media Gambar

Berdasarkan hasil angket respons peserta didik terhadap model pembelajaran problem based learning tipe Media Gambar yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut peserta didik, dengan model pembelajaran problem based learning tipe Media Gambar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antar peserta didik tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan peserta didik terhadap model pembelajaran problem based learning tipe Media Gambar disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh peserta didik (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Media Gambar. Peserta didik merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Media Gambar, dan peserta didik merasa bahwa model pembelajaran problem based learning menggunakan

Media Gambar bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada materi pembelajaran *Procedure Text Recipe* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bonai Darussalam dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kondisi prasiklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat merasakan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan media gambar ini sebagai media pembelajaran yang menarik. Guru harus menindaklanjuti hasil refleksi dengan baik dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Penulis menyarankan agar menggunakan metode *Problem Based Learning* pada materi *Procedure Text Recipe*. Di samping itu, guru harus jeli memilih materi yang tepat jika ingin menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. PP No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Problem based learning*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kemdiknas. 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalm, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalm, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka
- Cipta Suyatno. 2009. *Pembelajaran Problem based learning Tipe MEDIA GAMBAR*. Surakarta: Tiga Serangkai

Author Information:

Susiani:

Email: susianispd1981@gmail.com , SMP NEGERI 1 BONAI DARUSSALAM, ROKAN HULU, INDONESIA.